

**KOMPLEKSITAS RANTAI PASOK DAN KONTESTASI AKTOR
DALAM MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA AYAM BROILER DI
INDONESIA**

***THE SUPPLY CHAIN COMPLEXITY AND ACTOR CONTESTATION
IN AFFECTING ON PRICE FLUCTUATIONS OF THE BROILER CHICKEN:
A CASE OF INDONESIA***



**AGUNG SUGANDA
NIM P023211005**



**PROGRAM STUDI STUDI PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASAR
2024**

**KOMPLEKSITAS RANTAI PASOK DAN KONTESTASI AKTOR
DALAM MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA
AYAM BROILER DI INDONESIA**

AGUNG SUGANDA
NIM P023211005



**PROGRAM STUDI STUDI PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASAR
2024**

**KOMPLEKSITAS RANTAI PASOK DAN KONTESTASI AKTOR
DALAM MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA AYAM BROILER
DI INDONESIA**

Disertasi

Sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar Doktor
Program Studi Studi Pembangunan

Disusun dan diajukan oleh

AGUNG SUGANDA
NIM P023211005

Kepada

**PROGRAM STUDI STUDI PEMBANGUNAN
SEKOLAH PASCA SARJANA
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASAR
2024**

***THE SUPPLY CHAIN COMPLEXITY AND ACTOR CONTESTATION
IN AFFECTING ON PRICE FLUCTUATIONS OF THE BROILER CHICKEN:
A CASE OF INDONESIA***

Dissertation

As one of the requirements for achieving a doctoral degree

Study Program of Development Study

Prepared and submitted by

AGUNG SUGANDA

to

**GRADUATE PROGRAM
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR, INDONESIA
2024**

DISERTASI
KOMPLEKSITAS RANTAI PASOK DAN KONTESTASI AKTOR
DALAM MEMPENGARUHI FLUKTUASI HARGA AYAM BROILER
DI INDONESIA

AGUNG SUGANDA
NIM P023211005

Telah dipertahankan dihadapan Panitia Ujian Doktor pada tanggal 17 Mei 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Pada

Program Studi Studi Pembangunan
Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin
Makasar

Mengesahkan:
Promotor



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S
NIP. 196306061988031004

Ko-promotor

Ko-promotor



Dr. Ir. Syahdar Baba, M.S
NIP. 197312172003121001



Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.TD
NIP. 196612311994121003

Ketua Program Studi
Studi Pembangunan



Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S
NIP. 196306061988031004



Dekan Sekolah Pascasarjana
Universitas Hasanuddin

Prof. Dr. Budu, Ph.D., Sp.M(K), M.MedEd
NIP. 196612311995031009

PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, disertasi berjudul Kompleksitas Rantai Pasok dan Kontestasi Aktor dalam Mempengaruhi Fluktuasi Harga Ayam Broiler di Indonesia adalah benar karya saya dengan arahan dari komisi pembimbing Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S, Dr. Ir. Syahdar Baba, M.S dan Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.TD. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka disertasi ini. Sebagian dari isi disertasi ini telah dipublikasikan di Jurnal (Migration Letters, Volume 21, No: 3, Halaman 210-225, dan <https://migrationletters.com/index.php/ml/article/view/6569>) sebagai artikel dengan judul '*Actor Contestation in The Broiler Chicken Supply Chain Influences Broiler Chicken Price Fluctuations in Indonesia*' dan di Jurnal Heliyon dengan status terbit on line (6 April 2024) dengan judul "*Fluctuation and Disparity in Broiler and Carcass Price Before During and After Covid-19 Pandemic in Indonesia*". Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan disertasi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa disertasi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, Mei 2024



Agung Suganda
NIM P023211005

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan kemudahan dalam menyelesaikan disertasi ini. Terimakasih penulis ucapkan kepada yang terhormat Bapak Rektor Universitas Hasanuddin (Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc), Dekan Sekolah Pasca Sarjana (Prof. dr. Budu, Ph.D.,Sp.M(K),M. MedEd) dan Ketua Program Studi Studi Pembangunan (Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S) yang telah menerima saya sebagai mahasiswa S3 di Program Studi Studi Pembangunan, Universitas Hasanuddin.

Penulis juga menghaturkan terima kasih kepada Prof. Dr. Ir. Darmawan Salman, M.S sebagai promotor, Dr. Ir. Syahdar Baba, M.S sebagai ko-promotor-1, dan Prof. Dr. Ir. Imam Mujahidin Fahmid, M.TD sebagai ko-promotor-2 atas bimbingan, diskusi, masukan dan arahan hingga disertasi ini dapat terselesaikan. Ucapan terima kasih, penulis sampaikan pula kepada para penguji, Prof. Ir. M. Saleh S. Ali, MSc., PhD., Prof. Dr. Ir. Ahmad Ramadhan Siregar, MS., Prof. Dr. Ir. Hastang, MSi., IPU, Dr. Ir. Ilham Rasyid, MSi., IPM., dan Prof. Dr. Ir. Ali Agus, DAA., DEA., IPU., ASEAN Eng. yang telah memperkaya disertasi ini menjadi lebih baik.

Ucapan terima kasih penulis sampaikan juga kepada Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan atas ijin belajar yang diberikan, Dr. Argi Argiris, SPT., M.P dan kolega di Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak serta rekan-rekan mahasiswa S3 Program Studi Studi Pembangunan Angkatan II atas bantuan dan dorongan semangat untuk menyelesaikan disertasi ini.

Akhirnya, ucapan terima kasih tak terhingga bagi kedua orang tua tercinta (H. M. Mulyana dan Hj. Siti Charimah) atas pengorbanan dan doa yang senantiasa diberikan. Penghargaan yang besar juga penulis sampaikan kepada isteri tercinta (Lina Maryana) dan anak-anak tersayang (M. Naufal Aditya dan M. Abiyyu Athaya S.) atas motivasi dan dukungan yang tak ternilai.

Penulis,
Agung Suganda

ABSTRAK

SUGANDA. **Kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor dalam mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler di Indonesia** (dibimbing oleh Darmawan Salman, Syahdar Baba, dan Imam Mujahidin Fahmid).

Latar belakang. Industri ayam broiler di Indonesia mengarah pada modernisasi rantai pasok dan membentuk integrasi vertikal dari hulu sampai hilir, namun peternak ayam broiler mengalami kerugian besar akibat fluktuasi harga yang cenderung dibawah harga pokok produksi. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan menganalisis kompleksitas dan kontestasi aktor rantai pasok ayam broiler dalam mempengaruhi fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler dan karkas di Indonesia. **Metode.** Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif. Fluktuasi harga dideteksi menggunakan pendekatan analisis koefisien variasi dan disparitas harga menggunakan model konvergensi. Data primer dikumpulkan melalui wawancara dengan informan, data sekunder berupa data *time series* rata-rata harga ayam broiler dan karkas perminggu sebelum Covid-19 (2017 – Februari 2020), saat Covid-19 (Maret 2020 – 2022), dan setelah Covid-19 (Januari – Juni 2023). Penelitian dilaksanakan secara nasional dan di beberapa provinsi, yaitu Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Sulawesi Selatan, dan Sumatera Utara. **Hasil.** Penelitian menunjukkan bahwa model manajemen rantai pasok yang diformulasikan dalam penelitian ini memenuhi kaidah *Goodness and Fit*, dan merupakan sistem yang kompleks. Kompleksitas rantai pasok ayam broiler dibangun oleh sejumlah aktor yang memiliki habitusnya masing-masing dan menggunakan modal (ekonomi, kultural, sosial dan simbolik) dalam rantai pasok ayam broiler sebagai arena dengan melakukan sejumlah praktik sosial dan kontestasi dalam memainkan harga sehingga harga yang terbentuk tidak sepenuhnya karena keseimbangan permintaan dan penawaran tetapi karena adanya aktor yang berkontestasi. Kontestasi aktor pada arena suplai live bird dikontrol oleh perusahaan integrator karena kepemilikan sumber input DOC FS, pakan dan penguasaan hilirisasi. Kontestasi aktor membentuk pola dominasi minoritas serta mengarah pada struktur pasar oligopoli. Sedangkan pada arena pasar live bird dimenangkan oleh broker dan membentuk pola koeksistensi kompetitif serta mengarah pada pasar kompetisi. Pandemi Covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler dan karkas. Pembentukan harga yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler dan karkas dipengaruhi secara situasional saat Hari Raya Idul Fitri dan kontestasi aktor rantai pasok. **Kesimpulan.** Kompleksitas dan kontestasi aktor mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler. Harga ayam broiler tidak hanya dipengaruhi oleh keseimbangan penawaran dan permintaan melainkan juga dipengaruhi oleh interaksi aktor yang berkontestasi satu sama lain.

Kata kunci: Rantai Pasok, Kontestasi Aktor, Fluktuasi, Disparitas.

ABSTRACT

SUGANDA. **The Supply Chain Complexity and Actor Contestation in Affecting on Price Fluctuations of the Broiler Chicken: A Case of Indonesia** (supervised by Darmawan Salman, Syahdar Baba, and Imam Mujahidin Fahmid).

The industry of broiler chicken led to both the modernizing of its supply chain and the shaping of vertical integration from upstream to downstream, however, the farmers still suffer large losses due to price fluctuations which are likely below production cost. **The research aims** to analyze the complexity and actor contestation in affecting the price fluctuation and disparities of broiler chicken and carcass in Indonesia. The research was conducted both at the national and sub-national levels, namely West Java, Central Java, East Java, South Sulawesi, and North Sumatra. In this study, **the Quantitative Descriptive Method** was applied, and both primary and secondary data were collected. Variation coefficient and convergence models were applied to calculate both the price fluctuations and the price disparity of broiler chicken and carcass. Data related to the average price of broiler chicken and carcass were collected per week with the period, before (2017-February 2020), during (March 2020-2022), and post the Covid-19 pandemic (January-June 2023). The supply chain management model applied in the study was viable to meet the Goodness and Fit. **The results revealed that** the complex supply chain of the broiler chicken was formed by several actors with their habitus, and utilized their capital such as capital in terms of economic, cultural, social, and symbolic, within the broiler chicken supply chain. They are respectively using the formed supply chain as an arena in making social practices and contestations in determining the price, as a result, violate the prevailing market price. **In addition, the contestation of actors** within the formed supply chain arena was controlled by integrator companies because of their ownership of DOC FS, the feed input sources, and the control of downstream. Actor contestation further, forms a pattern of minority dominance and leads to an oligopolistic market structure. Meanwhile, the contestation of actors in the broiler chicken market arena was found controlled by the broker and forms a pattern of competitive coexistence and leads to a competitive market structure. Another result showed that the Covid-19 pandemic has not significant effect on the price fluctuation and price disparities of broiler chicken and carcass, but at seasonal times such as Eid Al-Fitr occasion has a significant effect on the price fluctuation and contestation of actors in the supply chain.

Keywords: Supply Chain, Actor Contestation, Fluctuation, Disparity

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGAJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
PERNYATAAN KEASLIAN DISERTASI	v
DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN	xv
BAB I PENDAHULUAN UMUM	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	9
1.4. Kegunaan Penelitian	9
1.5. Ruang Lingkup Penelitian	10
1.6. Kebaruan Penelitian	10
BAB II KOMPLEKSITAS RANTAI PASOK AYAM BROILER DI INDONESIA	11
2.1. Abstrak	11
2.2. Pendahuluan	11
2.3. Metode Penelitian	14
2.3.1. Kerangka Penelitian	14
2.3.2. Desain Penelitian	19
2.3.3. Lokasi dan Objek Penelitian	19
2.3.4. Teknik Pengumpulan Data	20
2.3.5. Teknis Analisis Data	20
2.3.6. Metode Pendugaan Model	23
2.3.7. Validasi Model	23

2.3.8. Analisa SEM-PLS	23
2.4. Hasil dan Pembahasan	24
2.4.1. Kompleksitas Rantai Pasok Ayam Broiler di Indonesia	24
2.4.2. Simulasi Kebijakan Penurunan Impor DOC GPS	38
2.4.3. Pengaruh Harga dan Jumlah Produksi DOC terhadap Rantai Pasok serta Dampaknya terhadap Efisiensi Usaha Ayam Broiler di Indonesia	41
2.5. Kesimpulan	49
2.6. Daftar Pustaka	50
BAB III KONTESTASI AKTOR PADA RANTAI PASOK AYAM BROILER DALAM PEMBANGUNAN PETERNAKAN DI INDONESIA	57
3.1. Abstrak	57
3.2. Pendahuluan	57
3.3. Metode Penelitian	60
3.3.1. Kerangka Penelitian	60
3.3.2. Desain Penelitian	64
3.3.3. Penentuan Lokasi Penelitian	65
3.3.4. Teknik Pengumpulan Data	65
3.3.5. Teknis Analisis Data	66
3.4. Hasil dan Pembahasan	66
3.4.1. Kontestasi Aktor pada Arena Suplai <i>Live Bird</i>	66
3.4.2. Kontestasi Aktor pada Arena Pasar <i>Live Bird</i>	71
3.5. Kesimpulan	73
2.6. Daftar Pustaka	74
BAB IV FLUKTUASI DAN DISPARITAS HARGA AYAM BROILER DI TINGKAT PETERNAK DAN HARGA KARKAS DI TINGKAT KONSUMEN	77
4.1. Abstrak	77
4.2. Pendahuluan	77
4.3. Metodologi Penelitian	81
4.3.1. Kerangka Penelitian	81
4.3.2. Objek penelitian	81
4.3.3. Penentuan Lokasi Penelitian	82
4.3.4. Teknik Pengumpulan Data	82
4.3.5. Teknis Analisis Data	82
4.4. Hasil dan Pembahasan	83
4.4.1. Perkembangan Populasi Ayam Broiler di Indonesia	83

4.4.2 Perkembangan Harga Ayam Broiler Hidup dan Karkas Periode Sebelum, Saat, dan Setelah Covid-19 di Lokasi Studi	84
4.4.3 Fluktuasi Harga Ayam Broiler dan Karkas Ayam Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19	88
4.5. Kesimpulan	93
4.6. Daftar Pustaka	93
BAB V PEMBAHASAN UMUM	98
BAB VI KESIMPULAN UMUM	103
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN	117

DAFTAR TABEL

Nomorurut	Halaman
Tabel. 1 Variabel dan Indikator	23
Tabel. 2 Dimensi kriteria Model Rantai Pasok dari Mulai DOC GPS sampai Live Bird	26
Tabel. 3 Jumlah Pelaku Usaha Ayam Broiler Non Perusahaan	27
Tabel. 4 Hasil Estimasi Faktor Pada Pelaku GPS Farm Full Integrator	29
Tabel. 5 Hasil Estimasi Faktor Suplai DOC FS oleh Pelaku PS Farm Full Integrator (PSFFI DOCFS)	30
Tabel. 6 Hasil Estimasi Faktor Suplai Feed oleh Pelaku PS Farm Full Integrator (PSFFI Feed)	30
Tabel. 7 Hasil Estimasi Faktor Suplai Live Bird oleh Commercial Farm Full Integrator	31
Tabel. 8 Hasil Estimasi Faktor Pada Pelaku GPS Farm Partial Integrator	32
Tabel. 9 Hasil Estimasi Faktor Suplai DOC FS oleh PS Farm Partial Integrator (PSFPI DOCFS)	33
Tabel. 10 Hasil Estimasi Faktor Suplai Feed oleh PS Farm Partial Integrator (PSFPI Feed)	34
Tabel. 11 Hasil Estimasi Faktor Suplai Live Bird oleh Commercial Farm Partnership Partial Integrator (CFPPI)	34
Tabel. 12 Hasil Estimasi Faktor Suplai DOC FS oleh PS Farm Non GPS (PSFNGPS)	35
Tabel. 13 Hasil Estimasi Faktor Suplai Feed FS oleh PS Farm Non GPS (PSFNGPS)	36
Tabel. 14 Hasil Estimasi Faktor Suplai Live Bird oleh Commercial Farm Independent (CFI)	37
Tabel. 15 Hasil Estimasi Faktor Suplai Live Bird oleh Commercial Independent Farm (CIF)	37
Tabel. 16 Hasil Estimasi Faktor Suplai Live Bird oleh Broker	38
Tabel. 17 Hasil Estimasi Faktor Suplai Live Bird oleh Bakul (Chicken Dealer)	38
Tabel. 18 Dampak Pengurangan Kuota Impor DOC GPS Sebesar 16%	40
Tabel 19. Outer Model	41
Tabel. 20 Nilai R-Squares	42
Tabel. 21 Direct Effect Statistics	43
Tabel. 22 inDirect Effect	48
Tabel. 23 Daftar Perusahaan Full dan Partial Integrator di Indonesia	67
Tabel. 24 Penentuan Harga DOC FS dan Pakan di Provinsi Sampel	70
Tabel. 25 Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Koeifisien Variasi Harga Ayam Broiler pada Periode Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid di Lokasi Studi.	89
Tabel. 26 Perbandingan Tingkat Fluktuasi Harga Ayam Broiler Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19	89
Tabel. 27 Nilai Rata-rata, Standar Deviasi, dan Koeifisien Variasi Harga Karkas Ayam Broiler pada Periode Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19 di Lokasi Studi	90
Tabel. 28 Perbandingan Tingkat Fluktuasi Harga Karkas Ayam Broiler Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19	90
Tabel. 29 Disparitas Harga Ayam Broiler Sebelum, Saat, dan Setelah Pemulihan Pandemi Covid-19	91
Tabel. 30 Disparitas Harga Karkas Ayam Broiler Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19	92

DAFTAR GAMBAR

Nomor urut	Halaman
Gambar. 1 Perkembangan PDB subsektor peternakan dan pertanian lainnya tahun 2019–2022 berdasarkan harga konstan 2010.....	1
Gambar. 2 Rata-rata konsumsi rumah tangga per kapita daging ayam tahun 2007–2021 (kg/kapita/ minggu).....	2
Gambar. 3 Prognosis pasar daging ayam dan beberapa sumber protein hewani lainnya di Indonesia (kg/ kapita/minggu)	3
Gambar. 4 Perbandingan konsumsi per kapita Indonesia dan beberapa negara lainnya (kg/kapita/tahun)	3
Gambar. 5 Model Rantai Pasok dari Mulai DOC GPS sampai Live Bird.....	25
Gambar. 6 Jumlah Perusahaan Ayam Broiler.....	26
Gambar. 7 Pengujian Hipotesis	42
Gambar. 8 Model Rantai Pasok Ayam Broiler di Wilayah Studi	69
Gambar. 9 Perkembangan Harga Live Bird di Tingkat Peternak dengan Harga Jual Live Bird di Tingkat Grosir	72
Gambar. 10 Lokasi penelitian fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler pada masa Covid 19.....	82
Gambar. 11 Perkembangan Populasi Ayam Lokal, Ayam Layer dan Ayam Broiler di Indonesia.....	84
Gambar. 12 Harga Ayam Broiler Terendah dan Tertinggi di Lokasi Studi Periode Sebelum, Saat, dan Setelah Pandemi Covid-19	85
Gambar. 13 Trend Harga Ayam Broiler Hidup dan Karkas Sebelum Pandemi Covid-19 di Lokasi Studi.....	86
Gambar. 14 Trend Harga Ayam Broiler Saat Pandemi Covid-19 di Lokasi Studi	87
Gambar. 15 Trend Harga Ayam Broiler Setelah Covid-19 di Lokasi Studi.....	88

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor urut	Halaman
Lampiran. 1 Kuesioner Kontestasi Aktor	117
Lampiran. 2 Analisa SEM-PLS	126
Lampiran. 3 Analisa Model Rantai Pasok dengan Simulation Equation Model	171
Lampiran. 4 Artikel yang sudah publikasi di jurnal Q2 (Migration Letters)	202
Lampiran. 5 Artikel yang Sudah Publikasi di jurnal Q1 (Heliyon)	219
Lampiran. 6 Curriculum Vitae	231

DAFTAR ISTILAH DAN SINGKATAN

No	Istilah		Arti dan Penjelasan
1.	Arena	:	Ranah kontestasi para aktor dalam menerapkan strategi untuk memaksimalkan posisinya dengan menggunakan modal yang mereka miliki, baik berupa ekonomi, kultur, sosial, maupun simbolik
2.	Ayam Broiler	:	Jenis ras unggulan hasil persilangan dari bangsa-bangsa ayam yang memiliki daya produktivitas tinggi, terutama dalam memproduksi daging ayam
3.	Ayam Ras	:	Ayam pedaging dan petelur yang merupakan hasil persilangan dari beberapa bangsa ayam di dunia yang memiliki keunggulan tertentu
4.	Bakul/ <i>Chicken Dealer</i>	:	Individu yang membeli ayam dari broker atau pengepul dalam jumlah kecil untuk dipotong menjadi karkas untuk dijual ke konsumen
5.	Broker	:	Individu atau pelaku usaha baik mandiri maupun terapiliasi dengan integrator yang melakukan pembelian ayam broiler dari peternak untuk dijual ke pengepul/bakul/rumah potong hewan unggas (RPHU)
6.	<i>Commercial farm</i>	:	Individu atau perusahaan yang melakukan budidaya <i>final stock</i> (FS) broiler dan menjual ayam broiler
7.	Covid-19	:	Penyakit menular yang disebabkan oleh virus SARS-CoV-2
8.	<i>Day Old Chick</i> (DOC)	:	Anak ayam berumur sehari
9.	Deskripsi kualitatif	:	Data dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, sedangkan pengertian eksplanasi secara kualitatif adalah menjelaskan alur peristiwa secara kronologis sehingga dapat dinilai hubungan sebab akibat (kausalitas) antar peristiwa atau gejala dan dapat memberi kejelasan tentang fenomena
10.	Disparitas	:	Perbedaan harga suatu barang berdasarkan waktu, lokasi, segmen, usia, jenis kelamin, permintaan, atau bahkan tingkat pengguna. Disparitas harga adalah perbedaan harga komoditas di daerah dengan harga rata-rata di tingkat nasional untuk komoditas tersebut
11.	<i>Final Stock</i> (FS)	:	DOC bukan bibit yang dipelihara untuk menghasilkan daging atau telur
12.	Fluktuasi	:	Perubahan harga khusus yang disebabkan oleh mekanisme pasar yang perubahannya berupa kenaikan maupun penurunan nilai harga itu sendiri yang bisa digambarkan secara grafikal
13.	<i>Full integrator</i>	:	Perusahaan atau pelaku usaha yang menjalankan pola bisnis terintegrasi secara vertikal mulai dari (pakan, pembibitan, budidaya dan kemitraan) sampai hilir (RPHUI dan industri pengolahan)
14.	GPPU	:	Gabungan Perusahaan Pembibit Unggas
15.	<i>Grand Parent Stock</i> (GPS)	:	DOC bibit nenek dengan spesifikasi tertentu untuk menghasilkan <i>Parent Stock</i> (PS)

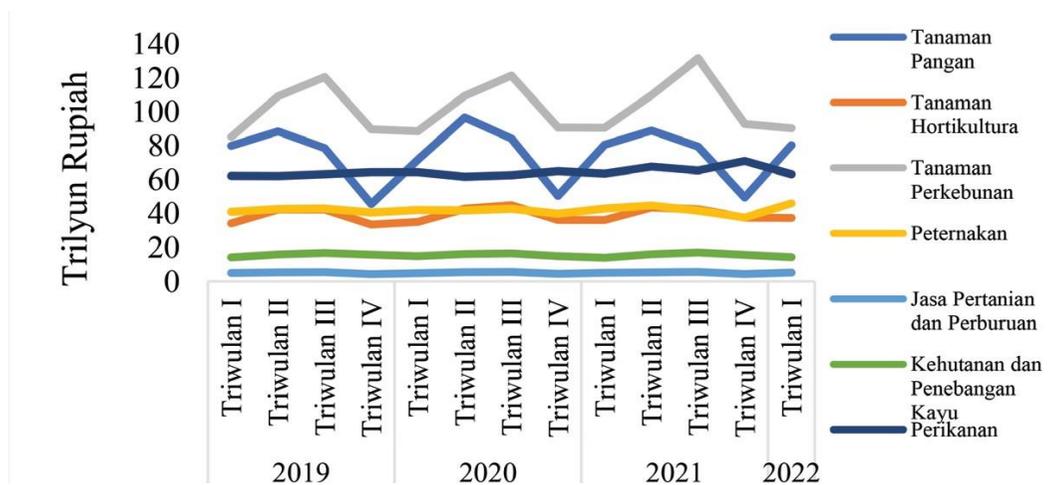
No	Istilah		Arti dan Penjelasan
16.	<i>Great Grand Parent Stock (GGPS)</i>	:	DOC bibit buyut dengan spesifikasi tertentu untuk menghasilkan GPS
17.	Habitus	:	Sebuah disposisi yang sudah terinternalisasi dalam diri seseorang dan terus menerus berubah menjadi pilihan-pilihan yang melembaga dan melekat dalam diri seseorang
18.	<i>Hatching egg (HE)</i>	:	Telur ayam bertunas yang berasal dari peternakan pembibitan
19.	Integrasi horizontal	:	Integrasi horizontal adalah pola bisnis dimana perusahaan atau pelaku usaha mengintegrasikan produksi dari barang atau jasa yang masih ada di dalam satu tahap produksi di dalam rantai suplai, baik melalui ekspansi internal, akuisisi, ataupun merge
20.	Integrasi vertikal	:	Pola bisnis yang mengontrol bisnis dari hulu (pakan, pembibitan, budidaya dan kemitraan) sampai hilir (RPHUI dan industri pengolahan) dalam rantai suplai yang dimiliki oleh sebuah Perusahaan
21.	<i>Integrator</i>	:	Perusahaan atau pelaku usaha yang menjalankan integrasi vertikal dan memiliki modal yang kuat dan memiliki habitus dalam peningkatan investasi usaha, membuat jaringan usaha, dan ekspansi pasar
22.	Karkas ayam	:	Daging ayam utuh tanpa kepala dan ceker yang sudah dibersihkan dari bulunya juga jeroannya
23.	Kompleksitas	:	Suatu gambaran kondisi saling keterhubungan dan saling ketergantungan di seluruh jaringan dimana perubahan pada satu elemen dapat berdampak pada elemen lainnya
24.	Kontestasi	:	Suatu aktivitas yang secara kritis melibatkan objek tertentu pada tingkat tertentu yang bertujuan untuk mengubah atau mempertahankan status quo atau suatu ajang perlombaan yang terjadi adu kekuatan atau keunggulan di dalamnya
25.	<i>Live bird</i>	:	Ayam broiler hidup siap potong
26.	Modal	:	Kekayaan finansial, terutama dalam penggunaan awal atau menjaga kelanjutan bisnis
27.	Pasar oligopoli	:	Bentuk interaksi permintaan dan penawaran ketika ada beberapa penjual (lebih dari dua penjual) menjual produk identik dari para produsennya yang sulit dibedakan, sehingga terjadi persaingan dalam pasar yang didominasi oleh sedikit perusahaan besar yang dikenal sebagai tiga besar atau lima besar.
28.	<i>Parent Stock (PS)</i>	:	DOC bibit induk dengan spesifikasi tertentu untuk menghasilkan FS
29.	<i>Partial integrator</i>	:	Perusahaan atau pelaku usaha yang menjalankan pola bisnis terintegrasi secara vertikal namun hanya memiliki sebagian faktor-faktor saja atau tidak lengkap seperti full integrator
30.	Pelaku Usaha Integrasi	:	Perusahaan <i>Integrator</i>
31.	Pelaku Usaha Mandiri	:	Pelaku usaha budi daya ayam ras yang mempunyai PS dan/atau belum mempunyai PS tetapi sudah mampu melakukan usaha budi daya FS secara mandiri

No	Istilah		Arti dan Penjelasan
32.	Pemasukan	:	Kegiatan memasukkan bibit ayam ras dari luar negeri ke dalam wilayah Negara Republik Indonesia
33.	Pembibit GPS	:	Pelaku usaha yang menghasilkan Telur Tertunas dan/atau DOC PS untuk kebutuhan Pembibit PS dan Pelaku Usaha Mandiri
34.	Pembibit PS	:	Pelaku usaha yang menghasilkan DOC FS untuk kebutuhan Peternak, Koperasi, dan Pelaku Usaha Mandiri serta melakukan atau tidak melakukan budi daya FS sebagai penghasil ayam broiler (<i>live bird</i>).
35.	Peternak	:	Pelaku usaha budi daya ayam ras yang tidak mempunyai GGPS, GPS, dan PS
36.	Peternak mandiri	:	Peternak yang mampu menyelenggarakan usaha ternak dengan modal sendiri dan bebas menjual outputnya ke pasar. Seluruh kerugian dan keuntungan ditanggung sendiri
37.	Peternak pola kemitraan	:	Peternak yang menyelenggarakan usaha ternak dengan pola kerjasama antara perusahaan inti dengan peternak sebagai plasma dimana dalam kontrak telah disepakati harga output dan input yang telah ditetapkan oleh perusahaan inti
38.	Praktek sosial	:	Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan kontinyu dan membutuhkan perlakuan khusus pula dari agen yang melakukan tindakan tersebut
39.	<i>Poultry Slaughter house</i> /RPHU	:	Perusahaan rumah potong hewan unggas yang menjadi bagian dari integrator atau mandiri yang menerima penjualan ayam broiler dari broker/pengepul untuk dipotong dan menghasilkan karkas dan produk turunannya
40.	Studi kasus	:	Studi tentang suatu masalah yang dieksplorasi melalui satu atau lebih kasus dalam sistem yang terbatas
41.	<i>Structural equational model partial least square</i> (SEM-PLS)	:	Analisis multivariat dengan tujuan untuk mencari pola data yang menyatakan bagaimana hubungan antar variable atau menjelaskan konstruk/variable laten yang menjadi target

BAB I PENDAHULUAN UMUM

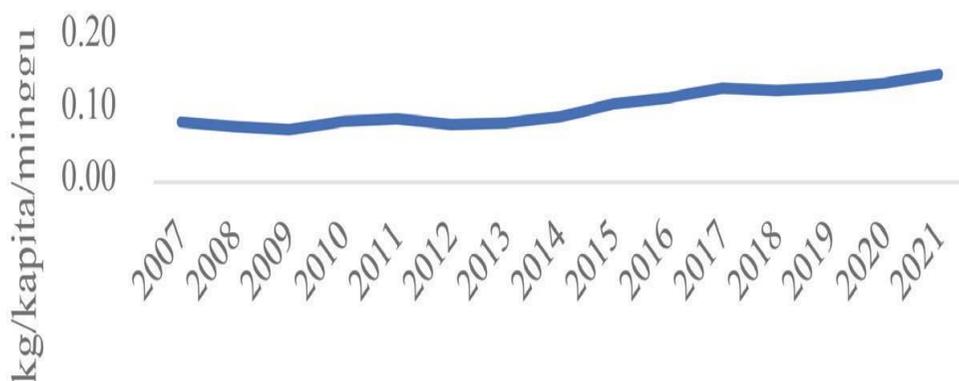
1.1. Latar Belakang

Peternakan merupakan salah satu subsektor yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sektor pertanian, terutama dalam mendukung pencapaian ketahanan pangan nasional. Daryanto (2022) menyatakan bahwa daya tahan dan daya saing subsektor peternakan di Indonesia direfleksikan oleh sektor perunggasan sebagai sektor kritical dalam pemenuhan kebutuhan konsumsi protein hewani. Daging ayam adalah jenis daging yang dapat diproduksi menjadi protein dengan proses tercepat dibandingkan dengan jenis daging lainnya (*from farm to table*) dan memiliki *price competitiveness* dibandingkan dengan sumber protein hewani lainnya. Subsektor peternakan juga berperan dalam pengentasan kemiskinan, sehubungan dengan perannya sebagai salah satu sumber pendapatan (*cash income*) bagi rumah tangga peternak. Berdasarkan data BPS (2022), subsektor peternakan memiliki kontribusi yang cukup tinggi dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sektor pertanian (gambar 1). Daya tahan dan daya saing subsektor peternakan ditunjukkan dengan kontribusi sebesar 1.67% dan 1.51% terhadap PDB nasional pada tahun 2020 dan 2021.



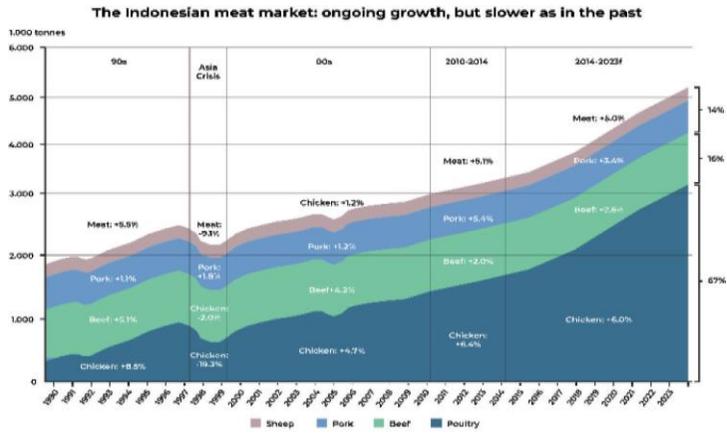
Gambar. 1 Perkembangan PDB subsektor peternakan dan pertanian lainnya tahun 2019–2022 berdasarkan harga konstan 2010

Tingginya permintaan komoditas dan produk peternakan terutama unggas di Indonesia dikarenakan oleh faktor pendukung dari sisi demografi, seperti pertumbuhan penduduk, urbanisasi, harapan hidup semakin besar, dan faktor ekonomi yang mencakup peningkatan pendapatan per kapita dan semakin banyaknya penduduk kelas menengah (Daryanto 2022). Fenomena *income effect* ini sejalan dengan Hukum Bennet (Bennet 1941) yang menyatakan bahwa peningkatan daya beli masyarakat akan mengakibatkan pergeseran pola konsumsi pangan dari pangan berbasis serealia menjadi *high value agricultural products* yang berkualitas tinggi dan bervariasi. Hal ini dibuktikan oleh data BPS (Gambar 2) yang menunjukkan bahwa rata-rata pertumbuhan konsumsi per kapita daging ayam masyarakat Indonesia pada periode 2007–2021 cenderung terus meningkat sebesar 4.59% per tahun. Dari konsumsi sebesar 0.079 kg/kapita/minggu pada tahun 2007 menjadi 0.142 kg/kapita/minggu di tahun 2021 (BPS, 2022).



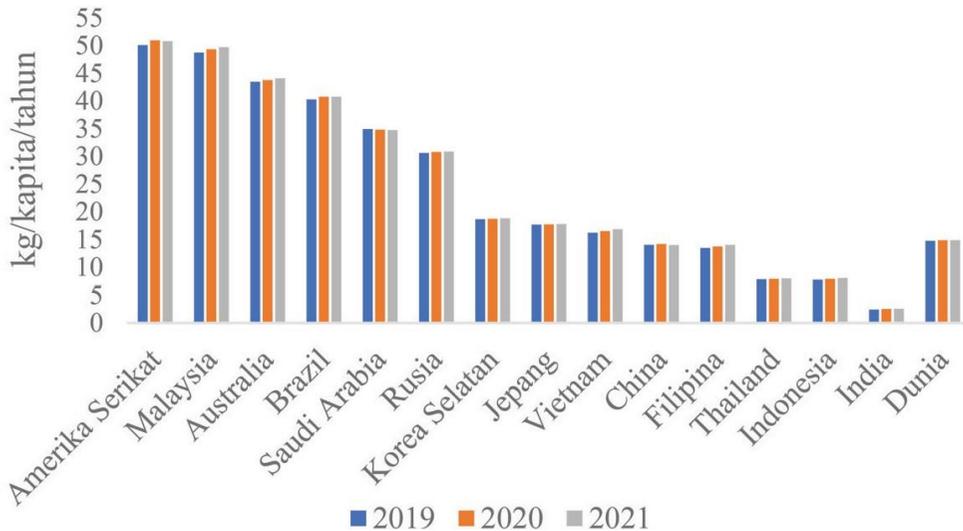
Gambar. 2 Rata-rata konsumsi rumah tangga per kapita daging ayam tahun 2007–2021 (kg/kapita/ minggu)

Tren peningkatan permintaan daging ayam (Gambar 3) menunjukkan pola kenaikan permintaan sebesar 6% pada periode 2014–2023 dan merepresentasikan 67% dari permintaan daging nasional (Mulder, Kumar, dan Horne 2015). Daging ayam menjadi *‘the king of meat’* sekaligus *‘the most favorite meat’* yang didukung oleh tren pergeseran preferensi konsumen di Indonesia dari daging merah (*red meat*) ke daging putih (*white meat*) (Daryanto 2022). Terlepas dari potensi peningkatan permintaan yang signifikan, realisasi konsumsi per kapita daging ayam Indonesia masih berada di bawah konsumsi per kapita global. Konsumsi per kapita daging ayam Indonesia berada pada kisaran 7,76–8,03 per kg/kapita/tahun selama periode 2019–2021 (Gambar 4). Sementara itu, pada periode yang sama, rata-rata konsumsi per kapita daging ayam dunia mencapai 14.75–14.88 per kg/kapita/tahun. Konsumsi per kapita Indonesia masih lebih rendah dibandingkan dengan negara-negara ASEAN seperti Vietnam, Filipina, dan Thailand (OECD-FAO 2022).



Sumber: Mulder, Kumar, dan Horne (2015)

Gambar. 3 Prognosis pasar daging ayam dan beberapa sumber protein hewani lainnya di Indonesia (kg/ kapita/minggu)



Sumber: OECD-FAO (2022)

Gambar. 4 Perbandingan konsumsi per kapita Indonesia dan beberapa negara lainnya (kg/kapita/tahun)

Pandemi Covid-19 berpengaruh terhadap berbagai sektor kehidupan masyarakat. Covid-19 menyebar pada awal Maret tahun 2020 ke berbagai negara termasuk Indonesia. Salah satu industri yang terkena dampak Covid-19 adalah industri broiler. Adanya pandemi Covid-19 berdampak terhadap industri peternakan ayam broiler (Maskur, 2020). Pandemi mengakibatkan permasalahan fundamental pada industri perunggasan Indonesia yaitu rantai pasok yang terputus dan terguncang (*broken supply chain and shaken supply chain*) pada impor bahan baku dan bibit ayam (*Great Grand*

Parent Stocks/GGPS dan *Grand Parent Stocks/GPS*) dan kelangkaan produk zat aditif (premik, suplemen pakan atau aditif pakan).

Peternak ayam broiler mengalami kerugian yang cukup besar yang disebabkan oleh penumpukan ayam dikandang, sementara permintaan pasar daging ayam menurun drastis, sehingga terjadi kelebihan produksi (*oversupply*) dan menyebabkan terjadinya penurunan harga yang signifikan disamping penurunan permintaan ayam broiler yang sangat tinggi (Sembada et al, 2021). Meskipun demikian, daya tahan (*resiliensi*) industri perunggasan relatif kuat terhadap dampak negatif yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 dibandingkan komoditas daging lainnya. Kondisi pemulihan ekonomi diekspektasi dapat mengakselerasi peningkatan produksi daging ayam di Indonesia. Perkembangan produksi ayam broiler di Indonesia juga menunjukkan kinerja pemulihan yang kondusif meskipun belum dapat menyamai kondisi pra pandemi. Pada tahun 2019, produksi daging ayam broiler mencapai 3,50 juta ton. Pada saat pandemi tahun 2020, produksi daging ayam broiler mengalami penurunan menjadi 3,22 juta ton dan kemudian mengalami peningkatan di tahun 2021 menjadi 3,43 juta ton (BPS 2022).

Pasokan ayam broiler dipengaruhi oleh DOC, jumlah populasi ayam broiler siap panen, pemotongan ayam broiler, tingkat produktivitas ayam broiler, pertumbuhan penduduk, net migrasi, kebutuhan hari raya dan kebutuhan industri olahan produk unggas (Atmaja et al, 2019). Distribusi ayam broiler ditentukan kinerja rantai pasok dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen. Kinerja rantai pasok untuk memenuhi kebutuhan pelanggan melalui ketersediaan produk, harga dan pengiriman yang tepat waktu. Rantai pasok unggas umumnya dimulai dari perusahaan pembibitan (GPS-PS-FS) - distributor DOC – peternak – distributor *live bird* (broker) – rumah potong ayam – pedagang besar/kecil - konsumen akhir (Salim et al, 2020). Rantai pasok merupakan suatu konsep yang didalamnya terdapat sistem pengelolaan yang berkaitan dengan aliran produk, aliran informasi harga maupun aliran keuangan (Emhar et al, 2014). Hubungan antar pelaku rantai pasok yang berjalan baik dapat mendukung efektivitas rantai pasok secara keseluruhan, sebaliknya hubungan yang tidak berjalan dengan baik antar pelaku rantai pasok dapat mengganggu efektivitas rantai pasok secara keseluruhan (Janvier-James, 2012). Kinerja rantai pasok ayam broiler menentukan harga ayam siap potong (*live bird*) di tingkat peternak dan karkas ayam broiler di tingkat konsumen.

Harga ayam broiler ditingkat peternak periode 2017 sampai dengan 2022 menunjukkan fluktuasi yang cukup tinggi, dengan kisaran harga antara Rp. 14.463/kg sampai dengan Rp. 23.511/kg (PIP Ditjen PKH, 2022). Permasalahan yang dihadapi dalam rantai pasok ayam broiler adalah terjadinya fluktuasi harga (kenaikan atau penurunan) secara tiba-tiba yang sulit diprediksi oleh produsen/peternak, pedagang maupun konsumen. Keadaan seperti ini sering menimbulkan kecemasan bagi semua pemangku kepentingan pelaku agribisnis peternakan ayam broiler. Fluktuasi harga ayam broiler disebabkan karena ayam broiler merupakan pangan yang mudah rusak (*perishable food*) dan supplainya tidak elastis sehingga sangat sensitif terhadap harga. Sedikit saja keseimbangan *supply* dan *demand* terganggu, maka akan menimbulkan fluktuasi harga. Pada saat panen suplai melimpah, demand tetap maka harga cenderung turun, sebaliknya pada saat paceklik, suplai menipis, *demand* tetap (apalagi meningkat) harga cenderung naik. Suplai tidak elastis berarti tidak dapat memanfaatkan peluang

adanya kenaikan harga secara cepat. Pedagang dan distributor ayam broiler dari peternak atau yang biasa dikenal dengan nama broker ditengarai sebagai aktor dalam rantai pasok ayam broiler yang paling dominan menentukan harga ayam broiler. Disisi lain broker tidak mau disalahkan sepenuhnya, karena mereka harus menanggung biaya penyusutan ayam broiler selama proses distribusi, dan persaingan antar broker dipasaran. Menurut Bourdieu (1980) seseorang yang menguasai kapital dengan habitus yang memadai akan menguasai arena dan memenangkan pertarungan karena di dalam arena selalu terjadi pertarungan.

Melihat permasalahan diatas, salah satu pelaku rantai pasok adalah peternak yang terlibat sebagai usaha pokoknya sehingga perlu adanya peran pemerintah dalam memberikan perlindungan melalui regulasi dan serangkaian kebijakan. Transformasi peternak skala kecil ke arah yang lebih modern pada sistem pangan yang masif, cepat, dan berkesinambungan membutuhkan dukungan kebijakan yang inovatif, dukungan penelitian dan pengembangan, diferensiasi produk, perubahan preferensi konsumen ke arah makanan olahan, dan penerapan digitalisasi. Di sisi lain, transformasi di aktivitas bisnis ritel (*supermarket* dan *marketplace* komoditas pertanian), serta gerai makanan siap saji memberikan implikasi semakin pentingnya *compliance* terhadap standar persyaratan terkait keamanan pangan (*food safety*), *animal welfare*, *biosecurity*, *compartmentalization*, serta *traceability* (Reardon dan Berdegue 2002; Weatherspoon dan Reardon 2003; Shepherd 2005; Daryanto 2017). Peran pemerintah adalah mengeluarkan berbagai regulasi dan kebijakan untuk menciptakan keseimbangan industri ayam broiler di Indonesia. Tren transformasi yang terjadi perlu diantisipasi dengan strategi yang sistematis untuk meningkatkan daya saing dan resiliensi industri perunggasan di Indonesia. Untuk menjawab tantangan tersebut terdapat beberapa pilihan model bisnis, yaitu model bisnis yang terintegrasi secara vertikal, model bisnis yang terintegrasi secara horizontal, dan model bisnis kemitraan yang inklusif, modern, dan berorientasi pasar.

Purwaningsih (2016) menunjukkan bahwa: 1) sistem rantai pasok agribisnis ayam terdiri dari 5 bagian subsistem yang didalamnya terdapat beberapa pelaku mata rantai yang saling berkerja sama, (2) didalam pendistribusian ayam, keuntungan nominal rupiah paling besar diterima oleh lapak atau biasa disebut sebagai pedagang akhir dipasaran dengan nominal Rp.1000,- hingga Rp.2000,- perkilogram karkas ayam, (3) jumlah keseluruhan berat ayam yang dijual oleh pedagang tidak sebanyak jumlah ayam yang dijual oleh broker ataupun bakul.

Saptana dan Yofa (2016) menyatakan penggunaan analisis manajemen rantai pasok pada produk perunggasan dapat meningkatkan efisiensi distribusi produk perunggasan melalui keterpaduan proses produk dan antar pelaku dalam rantai pasok. Kinerja produksi dan konsumsi produk perunggasan menunjukkan peningkatan yang tinggi, namun posisi perdagangannya hingga kini masih defisit. Dalam rangka mewujudkan sistem distribusi produk perunggasan yang efisien diperlukan penerapan manajemen rantai pasok secara terpadu. Dalam hal ini, pemerintah perlu memfasilitasi bagi tumbuh dan berkembangnya kemitraan usaha agribisnis perunggasan melalui pendekatan manajemen rantai pasok secara terpadu.

Saptana, Maulana dan Ningsih (2017) menunjukkan bahwa: (1) usaha ternak broiler pada berbagai pola usaha masih tetap menguntungkan dan memiliki efektivitas

pengembalian modal pada level moderat; (2) peternak baik mandiri maupun peternak plasma menghadapi struktur pasar yang oligopsonistik dan pedagang pengepul/broker menghadapi struktur pasar yang oligopolistik dalam berhadapan dengan perusahaan inti melalui harga Posko; (3) pedagang pengecer menerima rata-rata margin keuntungan terbesar per unit output, sedangkan pedagang besar antar wilayah menerima margin total terbesar karena omzet penjualan yang besar; dan (4) pasar komoditas broiler tidak terintegrasi, secara relatif peternak ke pedagang besar tidak terintegrasi dan pedagang besar ke pedagang pengecer secara relatif lebih terintegrasi. Secara ringkas dapat disimpulkan bahwa usaha ternak broiler pada berbagai pola usaha menguntungkan dan sistem pemasaran yang belum efisien.

Novita dan Rohman (2019) menyimpulkan: (1) Semua input produksi yaitu DOC, pakan, vaksin, dan obat-obatan dipasok oleh perusahaan, disamping ada perusahaan yang juga bertindak sebagai produsen pakan dan DOC; (2) Dalam memasarkan ayam broiler sepenuhnya oleh pedagang pengumpul dan pedagang pengecer. Pedagang pengumpul mendapatkan dari peternak mandiri dan perusahaan inti, kemudian menjualnya dalam bentuk hidup kepada Rumah Potong Ayam (RPA). Pedagang pengecer mendapatkan produk dalam bentuk karkas, parting, dan fillet dari RPA.

Saptana dan Ilham (2020) menunjukkan pelaku rantai pasok pada komoditas broiler hidup dan daging ayam masih cukup panjang dan kurang kompetitif. Posisi dominan dalam penentuan harga pada rantai pasok daging ayam adalah perusahaan integrator dan pedagang pengepul. Integrasi pasar broiler di tingkat peternak di daerah sentra produksi di Jawa Barat dan di tingkat pedagang pengecer di Kota Bandung tidak terintegrasi dengan baik dengan nilai *Index Market Connection* (IMC) sebesar 5,956 (tidak terintegrasi), dan di Jawa Timur juga tidak integrasi namun dengan nilai IMC yang menunjukkan lebih baik, yaitu 1,654. Tingkat fluktuasi harga daging ayam cukup moderat, yang diindikasikan oleh nilai *Coefisien Variasi* (CV) 6,82. Harga broiler di tingkat produsen lebih fluktuatif dibandingkan harga daging ayam broiler di tingkat konsumen. Implikasi kebijakan dari temuan penelitian ini adalah perlunya memotong rantai pasok yang terlalu panjang, memperbaiki struktur pasar ke arah struktur yang lebih kompetitif, meningkatkan keterpaduan pasar dan menjaga stabilisasi harga daging ayam.

Saragih, dkk (2020) menyatakan bahwa pemangku kepentingan dalam sistem peternakan unggas didominasi oleh pelaku kelompok swasta yang bekerja dalam kelompok untuk mengelola peternakan dan proses rantai nilainya dan secara resmi telah diatur undang-undang. Aktor-aktor ini umumnya bertindak seperti pemangku kepentingan penting yang positif, yang mengatur pertanian. Ancaman itu nyata dan ada dan harus diturunkan sebanyak mungkin untuk mengurangi efek *turn-back*. Lima sumber daya bersama teratas adalah akses, ruang, waktu, kebijakan, pengetahuan, dan keterampilan. Sumber daya tersebut akan bertahan lebih lama untuk mempertahankan kebutuhan yang kuat dari peternakan unggas. Hubungan antar aktor didominasi oleh rentang korelasi yang bervariasi antara negatif, netral hingga positif. Aktor belum melakukan intervensi dan inovasi. Aktor-aktor dengan kepentingan rendah dan kekuasaan rendah kemudian harus dipromosikan menjadi kepentingan tinggi dan kekuasaan tinggi dengan menggunakan bantuan, bimbingan, dan layanan dari masing-masing aktor dari rantai nilai dan kerjasama dan usaha taninya.

Sembada, Daryanto, dan Andik (2021) menunjukkan bahwa aksesibilitas dan pasokan faktor produksi terhambat karena adanya kebijakan pembatasan aktivitas dan kebijakan pengendalian produksi yang mengakibatkan penurunan produksi. Terganggunya proses distribusi juga mempengaruhi penawaran dan permintaan. Penurunan permintaan ayam broiler sangat tinggi. Faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi fluktuasi harga faktor produksi dan harga jual unggas hidup di tingkat peternak. Permasalahan akibat pandemi harus disikapi secara tepat dan menyeluruh sebagai upaya mitigasi dalam menghadapi krisis di masa mendatang. Strategi yang tepat perlu dilakukan secara komprehensif mulai dari hulu, rantai pasok, hingga hilir. Misalnya, kemitraan dengan industri pengolahan (atau integrator), investasi dalam rantai dingin, dan promosi akan memainkan peran penting.

Hasil kajian Weng (2013) tentang dinamika industri broiler di Amerika Serikat (AS) memberikan gambaran yang relatif sama dengan yang terjadi di Indonesia. Dikemukakan bahwa industri broiler di AS hampir secara keseluruhan terintegrasi, baik secara vertikal maupun secara horizontal. Secara vertikal, lebih dari 90% produksi broiler berasal dari peternak yang melakukan kontrak dengan perusahaan pengolahan. Secara horizontal, peternak broiler di AS lebih terkonsentrasi lagi yang disebabkan oleh terjadinya realokasi sumber daya, sebagian peternak keluar dari pasar, dan pengembangan skala usaha.

Di India, sejumlah besar perusahaan produksi unggas terintegrasi sudah cukup banyak berkembang, khususnya di India bagian selatan dan di India bagian barat sekitar Mumbai (Landes et al. 2004; Mehta dan Nambiar 2008). Sebaliknya, di Mesir hanya satu peternakan ayam pedaging skala besar yang sepenuhnya terintegrasi (Otte et al. 2007). Saat ini informasi mengenai jumlah produsen terintegrasi berskala besar di Cina masih terbatas, tetapi jelas bahwa beberapa di antaranya beroperasi dalam skala yang sangat besar. Perusahaan Beijing Dafa Chia Tai, yang mengklaim sebagai yang terbesar ketiga di China, memelihara 2 juta ayam pedaging dari peternakan mereka sendiri dan 6 juta dari 2.300 peternak kontrak. Sementara itu, diperkirakan 70% produksi daging ayam pedaging Thailand berasal dari sektor unggas terintegrasi skala besar (Rushton et al. 2005). Di Brasil, produksi ayam pedaging untuk ekspor mencapai sekitar 30% dari total produksi ayam pedaging yang dikuasai oleh 20 integrator besar yang termasuk dalam asosiasi eksportir utama, *Associao Brasileira dos Produtores dan Exportadores de Frangos* (ABEF).

Berdasarkan hasil penelitian Unveren dan Luckstead (2020) menyatakan bahwa rantai pasok industri ayam pedaging yang komprehensif di AS memberikan kontribusi pada jagung dan bungkil kedelai, pabrik pakan, pembibitan, pembenihan, peternakan pembesaran, pengolahan ayam pedaging, nilai tambah pengolahan, dan perdagangan internasional. Hasil pemodelan yang dilakukan menunjukkan skenario harga pakan turun saat pasokan jagung meningkat dan hal ini dapat menurunkan biaya produksi peternak dan peternakan pembesaran.

Penelitian yang dilakukan oleh Kaur dan Arshad (2008) menyimpulkan bahwa integrator menjalankan kekuasaan yang cukup besar atas ayam pedaging dalam proses pemasaran. Penelitian ini menemukan juga bahwa industri ayam broiler di Semenanjung Malaysia merupakan pasar yang sangat terintegrasi. Hal ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara pusat harga pasar dan pasar regional terus dipertahankan oleh

arbitrase perilaku. Adapun perilaku grosir memiliki keuntungan dalam hal akses ke informasi pasar, mereka mampu melakukan proses penemuan harga.

Hasil penelitian lainnya yang dilakukan oleh Gangwar et al (2010) menunjukkan bahwa ada dua pasar daging ayam broiler di Delhi-India, yaitu pasar tidak terorganisir dan terorganisir. Pelaku yang mendapatkan margin keuntungan yang besar adalah *wholeseller* untuk pasar tidak terorganisir, sedangkan untuk pasar terorganisir yang paling banyak mendapatkan keuntungan adalah *commision agent* (broker).

Berdasarkan hasil-hasil penelitian di atas, beberapa aspek yang belum mendapatkan perhatian dari peneliti-peneliti sebelumnya adalah analisis kompleksitas model rantai pasok ayam broiler yang melibatkan banyak aktor, arus informasi, keuangan dan aliran produk yang saling terintegrasi dan terpadu, menjadi ranah (arena) bagi aktor rantai pasok untuk saling berkontestasi; analisis kontestasi aktor pada rantai pasok ayam broiler dikaitkan dengan habitus, modal (ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik) terhadap aliran informasi, produk, dan keuangan yang menjadi syarat rantai pasok ayam broiler sebagai arena untuk mengubah atau mempertahankan status quo dominasinya dalam pembentukan harga ayam broiler yang mempengaruhi terjadinya fluktuasi harga (kenaikan atau penurunan) secara tiba-tiba dan sulit diprediksi oleh produsen, pedagang maupun konsumen; dan analisis fluktuasi dan disparitas harga dengan membandingkan fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler di tingkat peternak dan harga karkas di tingkat konsumen pada periode sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung. Oleh karena itu penelitian ini akan membahas analisis kompleksitas dan kontestasi aktor rantai pasok ayam broiler dalam pembentukan harga yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler; dan analisis fluktuasi dan disparitas harga dengan membandingkan fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler dan karkas di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung. Pembahasan terhadap topik tersebut menggunakan pendekatan teori paradigma pembangunan dan teori Strukturalisme Pierre Bordieu.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kompleksitas model rantai pasok ayam broiler yang melibatkan banyak aktor, arus informasi, keuangan dan aliran produk yang saling terintegrasi dan terpadu serta menjadi arena kontestasi aktor dalam pembentukan harga ayam broiler di Indonesia?
2. Bagaimana kontestasi antar aktor pada rantai pasok ayam broiler dalam pembentukan harga yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler di Indonesia?
3. Bagaimana fluktuasi dan disparitas harga dengan membandingkan fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler di tingkat peternak dan harga karkas di tingkat konsumen pada periode sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung.?

1.3. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kompleksitas model rantai pasok ayam broiler yang melibatkan banyak aktor, arus informasi, keuangan dan aliran produk yang saling terintegrasi dan terpadu serta menjadi arena kontestasi aktor dalam pembentukan harga ayam broiler di Indonesia;
2. Menganalisis kontestasi antar aktor pada rantai pasok ayam broiler dalam pembentukan harga yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler di Indonesia; dan
3. Menganalisis fluktuasi dan disparitas harga dengan membandingkan fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler di tingkat peternak dan harga karkas di tingkat konsumen pada periode sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung.

1.4. Kegunaan Penelitian

Rantai pasok ayam broiler merupakan sistem yang kompleks karena melibatkan banyak aktor, arus informasi, keuangan dan aliran produk yang saling terintegrasi dan terpadu, menjadi ranah (arena) bagi aktor rantai pasok untuk saling berkontestasi. Kompleksitas rantai pasok meningkatkan performa efisiensi dan pasar yang kompetitif. Kontestasi aktor pada rantai pasok ayam broiler terus berkembang dalam beberapa dekade terakhir. Berbagai literatur dan pengalaman praktis tersedia. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teori dan pandangan baru terkait kompleksitas model rantai pasok dan relasi kuasa antar aktor yang berkontestasi satu sama lain yang dihubungkan dengan teori strukturalisme Pierre Bordieu dengan melihat habitus dan kekuatan modal (ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik) pada aliran informasi, produk, dan keuangan yang dimiliki masing-masing aktor pada arena rantai pasok dalam pembentukan harga ayam broiler. Adapun manfaat penelitian ini adalah memberikan informasi terkait kompleksitas model rantai pasok ayam broiler yang melibatkan banyak aktor, arus informasi, keuangan dan aliran produk; informasi kontestasi antar aktor pada rantai pasok ayam broiler dalam pembentukan harga yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler di Indonesia; dan informasi fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler di tingkat peternak dan karkas ayam broiler di tingkat konsumen di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung. Informasi ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang paradigma pembangunan industri perunggasan di Indonesia dan alternatif rekomendasi bagi pemerintah dalam pengambilan kebijakan pengembangan industri perunggasan untuk meningkatkan pembangunan sub sektor peternakan di Indonesia. Kontribusi ilmiah dari penelitian ini merupakan hasil identifikasi baru mengenai kompleksitas dan kontestasi aktor rantai pasok ayam broiler dalam pembentukan harga ayam broiler dan hubungannya dengan fluktuasi harga ayam broiler menggunakan pendekatan teori pembangunan dan teori Strukturalisme Genetik Pierre Bordieu, serta mengetahui fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler dan karkas di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung.

1.5. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah menganalisis kompleksitas dan kontestasi aktor rantai pasok ayam dalam pembentukan harga yang mempengaruhi fluktuasi harga ayam broiler, dan informasi fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler dengan membandingkan fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler dan karkas sebelum, saat, dan setelah Covid-19 di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung.

1.6. Kebaruan Penelitian

Kebaruan dari penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi teori dan pandangan baru terkait kompleksitas model rantai pasok dan relasi kuasa antar aktor yang berkontestasi satu sama lain yang dihubungkan dengan teori Strukturalisme Pierre Bordieu dengan melihat habitus dan kekuatan modal (ekonomi, sosial, budaya, dan simbolik) pada aliran informasi, produk, dan keuangan yang dimiliki masing-masing aktor pada arena rantai pasok dalam pembentukan harga ayam broiler. Penelitian ini juga memberikan informasi perbandingan fluktuasi dan disparitas harga ayam broiler di tingkat peternak dan harga karkas di tingkat konsumen pada periode sebelum, saat dan setelah pandemi Covid-19 di Indonesia, di tengah kompleksitas rantai pasok dan kontestasi aktor yang berlangsung. Pembahasan terhadap topik-topik tersebut di atas menggunakan pendekatan teori paradigma pembangunan dan teori Strukturalisme Genetik Pierre Bordieu, sehingga kajian dalam topik-topik penelitian ini dapat dikatakan sebagai *novelty* atau keterbaruan dari penelitian-penelitian sebelumnya yang bertemakan rantai pasok ayam broiler dan pembangunan sub sektor peternakan pada komoditas ayam broiler di Indonesia karena belum ada yang menelitinya.